

Voluntary Auditor Swatching: Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Perubahan Prosentase Roa

Inneke Nur Vivi¹, Evi Dwi Kartikasari^{2*}, Irma Indira³

^{1,2,3}Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

¹⁾innekenurvivi10@gmail.com, ²⁾evican91@gmail.com, ³⁾indirairma99@gmail.com,

*Corresponding Author

Diajukan : 10 Januari 2023

Disetujui : 18 Januari 2023

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

The size of the auditor is also one of the benchmarks of external parties to trust the results of audit opinions. Management within the company's structure is not always the same, there is a change of management that requires the company to create a new management policy, in this case, it is commonly related to the selection of KAP for external auditors. The company's financial condition becomes the main factor that is highlighted by an auditor in providing audit opinions. Changes in the percentage of ups and downs in financial performance are also important to note by the management of the company so that the audit opinion is good. Previous research conducted by several researchers states that the change of management, the size of public accounting firms, and changes in the percentage of ROA against Auditor Switching there are positive influences and some have negative influences. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The population is 144 companies. A sample of 20 companies, so the sample is 120 data. Sampling method using nonprobability sampling type Purposive sampling. The results of this study are expected to be used by external and internal parties of the company to determine strategies for conducting auditor switching. The difference between this research and previous research is that the researchers conducted research on different years and objects and on different ROA conditions.

Keywords: *Change of management, size of a public accounting firm, ROA, Auditor switching*

ABSTRAK

Ukuran KAP menjadi salah satu tolok ukur pihak eksternal untuk mempercayai hasil opini audit. Manajemen dalam struktur perusahaan tidak selalu sama, terjadi pergantian manajemen yang mengharuskan perusahaan membuat kebijakan yang baru. Dalam hal ini umumnya terkait dengan pemilihan KAP untuk auditor eksternal. Kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor utama yang disorot oleh auditor dalam memberikan opini audit. Perubahan prosentase naik turunnya kinerja keuangan juga penting diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar opini auditnya baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyatakan bahwa perubahan manajemen, ukuran KAP dan perubahan prosentase ROA terhadap sukarela pergantian auditor ada yang berpengaruh positif dan ada yang berpengaruh negatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya sebanyak 144 perusahaan. sampel sebanyak 20 perusahaan dengan time series lima tahun sehingga total data observasi sebanyak 100 data. Metode pengambilan sampel menggunakan jenis nonprobability sampling purposive sampling. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan untuk menetapkan strategi dalam melakukan auditor swatching. perbedaan penelitian ini dengan



penelitian terdahulu yaitu peneliti berupana meneliti pada tahun dan objek yang berbeda serta pada kondisi ROA yang berbeda.

Kata Kunci: pergantian manajemen, ukuran KAP, ROA, Auditor Swtching

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan dan tercermin pada hasil audit yang baik (Mauliddina et al., 2017). Manajemen perusahaan pada umumnya akan selalu mempertimbangkan langkah-langkah demi kebaikan perusahaan demi mencapai tujuan pendirian perusahaan tersebut (Safrihana & Muawanah, 2019). Investor maupun calon investor dan pihak eksternal perusahaan selalu melihat opini audit sebuah perusahaan untuk pertimbangan mereka dalam pemilihan tempat investasi maupun pemberian modal kepada perusahaan Auditor yang berreputasi dan sudah terpercaya tentunya menjadi pertimbangan tersendiri dalam menilai suatu perusahaan. Ukuran auditor juga menjadi salah satu tolak ukur pihak eksternal untuk mempercayai hasil opini audit. Pergantian manajemen didalam perusahaan strukturnya tidak selalu sama, ada pergantian manajemen yang menuntut perusahaan untuk membuat kebijakan manajemen baru, dalam hal ini bias berhubungan dengan pemilihan KAP untuk auditor eksternal perusahaan (Juriati et al., 2019). Kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor utama yang menjadi sorotan seorang auditor dalam memberikan opini audit. Perubahan prosentase naik turunnya kinerja keuangan juga merupakan hal yang penting diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar opini auditnya baik. Peraturan pemerintah mengenai perputaran audit diberlakukan Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (Martini, 2020). Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 yang dikeluarkan pemerintah terkait Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun buku berturut-turut AP diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka AP dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang dimaksud dalam PP No. 20/2015 adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun perusahaan asuransi/reasuransi, atau BUMN, sebagaimana dijelaskan pada pasal 11 ayat (2). Untuk memperketat pengawasan terhadap AP yang melakukan audit terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK.

Institusi jasa keuangan berbeda dengan peraturan ketentuan PP No. 20/2015 karena hal ini dilakukan karena OJK menginginkan pengaturan yang lebih ketat lagi untuk mencegah terjadinya praktik kolusi menyulap laporan keuangan (Triharyanto & Siahaan, 2021). Dasar perputaran auditor (*auditor switching*) bersumber pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik; PMK No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik; PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik; dan POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa

Keuangan. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti menyatakan bahwa, pergantian manajemen, ukuran Kantor akuntan publik, dan perubahan prosentase ROA terhadap Auditor *Switching* ada yang berpengaruh secara positif dan ada yang berpengaruh secara negatif.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor *switching* secara voluntary pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016,2017,2018,2019,2020 dan 2021?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor *switching* secara voluntary pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016,2017,2018,2019,2020 dan 2021?
3. Apakah perubahan prosentase ROA berpengaruh terhadap auditor *switching* secara voluntary pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016,2017,2018,2019,2020 dan 2021?

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2021) dengan judul Auditor *switching* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan Teknik analisis regresi linier logistik. Sampel penelitian sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor *switching* disebabkan tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap auditor *switching* cenderung tidak melakukan pergantian KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan serta perusahaan akan mengeluarkan biaya kembali untuk mencari KAP yang baru dalam menyesuaikan laporan keuangannya. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor *switching* perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *Big Four* cenderung mempertahankan karena kualitas jasa KAP tersebut. Perubahan presentase ROA tidak berpengaruh terhadap auditor *switching* disebabkan peran besar dari pemegang saham dalam perusahaan melakukan auditor *switching* serta efisiensi biaya yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk mengganti KAP. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor *switching* disebabkan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh pada keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan yang mengalami penurunan atau peningkatan total asset untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kencana, (2018) dengan judul Faktor – faktor yang mempengaruhi auditor *switching* secara voluntary (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015). Metode penelitian dilakukan dengan dokumentasi, mengambil data keuangan dari web Bursa efek Indonesia. Sampel penelitian dihitung secara purposive sampling dengan menghasilkan 192 data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan prosentase ROA berpengaruh terhadap auditor *switching*, ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor *switching*, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor *switching* dan financial distress berpengaruh terhadap auditor *switching*.

Nuarieny, (2018) penelitian dilakukan dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor *switching* di perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian dilakukan pada 79 perusahaan sebagai sampel penelitian, menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi *logistic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada terjadinya Auditor *Switching*. Sementara itu, variable pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan tidak mendukung pada terjadinya Auditor *Switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruroh, (2016) menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor *switching*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anshar, (2017) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*. Penelitian yang



dilakukan oleh Maulida, (2016) menyatakan hasil bahwa perubahan prosentase ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*, berbeda dengan hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Aminah, (2017) yang menyimpulkan hasil bahwa perubahan prosentase ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Grand Theory

Rony, (2021) *Agency theory* merupakan hubungan yang terjadi diantara pihak agen dan pihak prinsipal adalah dimana prinsipal yaitu sebagai pihak yang memberikan perintah ataupun arahan yang berupa perintah kepada agen (pihak manajemen) untuk bagaimana agen melakukan tugasnya, bagaimana menjalankan dan mengelola perusahaan dan juga bagaimana mendelegasikan pengambilan keputusan kepada agen.

Maulida, (2016) Bukti teoritis mengenai *auditor switching* didasarkan pada teori agensi. Teori agensi membahas tentang hubungan kontrak antara *agent* (manajemen) dan *principle* (pemegang saham) serta permasalahannya. *Principle* sebagai pemasok modal memberikan kepercayaan pada *agent* untuk mengelola aset yang dimilikinya dan *agent* wajib melaporkan perkembangan aset tersebut kepada *principle* secara berkala. Hubungan ini diatur dalam kontrak yang disebut dengan kontrak keagenan (Jensen and Meckling, 1976). Namun, dalam perjalanannya hubungan yang diharapkan berjalan dengan baik ternyata menimbulkan konflik sehingga di butuhkan pihak untuk menjembatani antar agen dan *principal*, yaitu auditor. Teori keagenan ini membantu auditor memahami konflik kepentingan yang muncul antara agen dan *principal*. Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, semisal asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan *principal*.

Rony, (2021) *Audit switching* adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor. Maulida, (2016) menyatakan bahwa *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor klien maupun faktor auditor. Dua faktor yang dapat mempengaruhi klien mengganti auditornya, yaitu: faktor auditor karena kualitas dan fee, sedangkan faktor klien karena perubahan *ownership*, kesulitan keuangan, IPO (*Initial Public Offering*), dan manajemen yang gagal.

compliance diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindari diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan. Hukuman tersebut merupakan sanksi akibat ketidakpatuhan. Terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan – tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Maulida, (2016) Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan, penyampaian laporan keuangan ini juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif Sugiyono (2015:40) yaitu suatu penelitian yang digunakan sebagai prosedur pemecah masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah pergantian manajemen, ukuran KAP, dan perubahan prosentase ROA terhadap auditor swtching secara sukarela (*Voluntary*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016,2017,2018,2019,2020 dan 2021.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh berdasarkan *cross section* dan *time series*, yaitu dari beberapa perusahaan dan beberapa periode tahun (enam tahun peride pengamatan). Data skunder dalam penelitian ini yaitu data yang diambil

dari *annual report* / laporan tahunan (laporan keuangan, laporan manajerial, dan laporan mengenai hasil auditor perusahaan) perusahaan manufaktur yang di download melalui web <http://www.idx.ci.id>.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia berjumlah 144 perusahaan. (Chandrarin, 2017:125) sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 perusahaan, yang datanya adalah 20 dikali 6 tahun periode pengamatan, sehingga sampelnya sejumlah 120 data. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Nonprobability sampling* jenis *Purposive sampling* (*Judgment sampling*). Sugiyono (2015:48) *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:190) sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya, sedangkan sampel dalam penelitian diambil berdasarkan kriteria, yaitu:

- 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2021
- 2) Perusahaan Manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan laporan auditor independennya selama periode 2015-2021
- 3) Perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP minimal 1 kali pada periode 2015-2021

HASIL

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali) dalam (Safitri, 2017).

Uji normalitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan model komogorov-smirnov test. Hasil uji normalitas dengan model komogorov-smirnov test dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	120
Kolmogorov-Smirnov Z	1.374
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066

Sumber: data diolah SPSS 18 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh nilai Sig sebesar 0,066 atau $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal, sehingga data dapat dilanjutkan untuk pengujian dalam penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali) dalam (Safitri, 2017.) hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Beta	Sig	VIF
Ganti manajemen	.754	2.212
Ukuran KAP	.302	1.186
Perubahan ROA	.353	1.731

Dependent Variable: Auditor switching
 Sumber: data diolah SPSS 18 (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dapat diketahui bahwa nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas begitu juga sebaliknya (Jalardi dan Riharjo, 2016). Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
Ganti management	.225	1.269
Ukuran KAP	-.366	1.098
Perubahan ROA	.467	2.125

Sumber: data diolah SPSS 18 (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi > 0,05 yang berarti bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis regresi logistik

a. Uji kecocokan model

Uji kecocokan model dilakukan untuk mengetahui apakah model yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan data atau tidak. Hasil uji kecocokan model dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Kecocokan Model (Homer and Lemeshow Test)

Chi- Square	df	Sig.
001	1	.969

Sumber: Data diolah, SPSS 18 (2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat di ketahui nilai p-value (Sig.) sebesar 0,969. Yang artinya nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang didapatkan untuk penelitian ini telah sesuai atau cocok dengan data penelitian.

b. Uji model persamaan regresi logistik

Uji model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Model Persamaan Regresi Logistik

	B	Sig
Ganti_manajemen	.807	.001
ukuran_KAP	-.696	.004
Persentase ROA	.321	.002
Constant	-.888	.228

Sumber: Data diolah, SPSS 18 (2021)

Berdasarkan tabel 5 diatas dan sesuai dengan perumusan hipotesis dalam penelitian ini, maka model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini yaitu dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(-0,888 + 0,807X_1 + 0,696X_2 + 0,321X_3)}{1 + \exp(-0,888 + 0,807X_1 + 0,696X_2 + 0,321X_3)}$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,888 + 0,807 X_1 + 0,696 X_2 + 0,321 X_3 + e.$$

Dari hasil persamaan analisis regresi logistik tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,888. Apabila nilai pergantian manajemen, ukuran KAP, perubahan prosentase ROA bernilai tetap, maka pelaksanaan auditor *swatching* sebesar 0,807.
2. Koefisien regresi variabel Pergantian manajemen (X_1) sebesar 0,807, artinya apabila pergantian manajemen (X_1) naik sebesar 1 poin maka *auditor swatching* akan naik sebesar 0,807 poin dengan catatan variabel ukuran KAP (X_2) dan perubahan prosentase ROA (X_3) tetap.
3. Koefisien regresi variabel Ukuran KAP (X_2) sebesar 0,696 artinya apabila Ukuran KAP (X_2) naik sebesar 1 poin maka *auditor swatching* akan naik sebesar 0,696 poin dengan catatan variabel ukuran Pergantian manajemen (X_1) dan perubahan prosentase ROA (X_3) tetap.
4. Koefisien regresi variabel prosentase ROA (X_3) sebesar 0,807, artinya apabila prosentase ROA (X_3) naik sebesar 1 poin maka *auditor swatching* akan naik sebesar 0,807 poin dengan catatan variabel ukuran Pergantian manajemen (X_1) dan perubahan ukuran KAP (X_2) tetap.

Kreteria pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesungguhnya dari hasil penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji kelayakan medel yang terdiri dari Uji R^2 atau Koefisien Determinasi dan uji model regresi.

a. Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Gozali (2017) koefisien determinasi pada intinya yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R-Square yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji R Square

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
.034	.521

Sumber : Olah Data SPSS 18 (2021)

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat diperoleh informasi bahwa Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai Naglekrke R Square 0,521 atau 52,1% yang artinya nilai perusahaan sebesar 52,1% dipengaruhi oleh pergantian manajemen, ukuran KAP, dan perubahan prosentase ROA. Sedagkan sisanya yaitu sebesar 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

b. Uji simultan

Uji signifikansi model digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji signifikansi model dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Simultan Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1	Chi-Square	Sig
Step	2.094	.351
Block	2.094	.351
Model	2.094	.351

Sumber : Olah Data SPSS 18 (2021)

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,351 > 0,05, artinya bahwa secara simultan variabel berpengaruh terhadap variabel.

c. Uji parsial

Uji parsial atau Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pergantian manajemen terhadap *auditor swetching*, pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor swetching*, dan pengaruh perubahan prosentase ROA terhadap *auditor swetching*. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Beta	Nilai Signifikan	Keterangan
Pergantian Manajemen (X ₁)	0,807	0,001	Berpengaruh
Ukuran KAP (X ₂)	-0,696	0,004	Berpengaruh
Perubahan prosentase ROA (X ₃)	0,321	0,002	Berpengaruh

Sumber : Olah Data SPSS 18 (2021)

Berdasarkan tabel 8, diperoleh informasi bahwa pergantian manajemen (X₁) berpengaruh terhadap *auditor swethcing*, hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,005. Variabel ukuran KAP (X₂) berpengaruh terhadap *auditor swethcing*, hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,004 < 0,005. Variabel perubahan prosentase ROA (X₃) berpengaruh terhadap *auditor swethcing*, hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,002 < 0,005. Berdasarkan hasil uji t maka dapat diketahui bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil penelitian serta informasi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Pergantian manajemen berpengaruh pada *auditor swetching* secara voluntary pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2016,2017,2018,2019,2020 dan 2021. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05 maka diketahui bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor swetching*, Hal ini mendukung hasil penelitian Jesica (2017), dan stephani (2016). Manajemen perusahaan yang berganti memungkinkan perusahaan tersebut menghasilkan kebijakan – kebijakan baru dalam

manajemennya. Salah satu kebijakan manajemen yang baru seiring dengan pergantian manajemen yang baru yaitu adanya auditor *swetching* secara voluntary. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada umumnya memiliki peraturan pergantian manajemen dari evaluasi kinerja setiap 5 tahun sekali yang tercermin pada laporan kinerja dan struktur manajemen perusahaan, hal ini beriringan dengan ketentuan pergantian auditor yang diatur dalam PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

H₂: Ukuran KAP berpengaruh pada auditor *swetching* secara voluntary pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2016,2017,2018,2019,2020 dan 2021. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi $0,04 < 0,005$ maka diketahui bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor *swetching*. Hal ini mendukung hasil penelitian Farida (2016) dan annina (2016). Ukuran KAP yang besar artinya KAP memiliki jam terbang dan jam pengalaman yang lebih tinggi dalam melaksanakan praktik audit. KAP yang memiliki ukuran yangn besar cenderung lebih independent dan hasil opini auditnya lebih dipercaya oleh pihak eksternal yang membutuhkan informasi kinerja perusahaan. Ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada umumnya merupakan KAP berukuran besar. Terbukti beberapa perusahaan berupaya mempertahankan untuk tidak melakukan pergantian auditor atau auditor *swetching* dikarenakan untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal pengguna informasi kinerja perusahaan.

H₃: Perubahan Prosentase ROA berpengaruh pada auditor *swetching* secara voluntary pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2016,2017,2018,2019, 2020 dan 2021. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,005$ maka diketahui bahwa variabel perubahan prosentase ROA berpengaruh terhadap auditor *swetching*. Hal ini mendukung hasil penelitian Diana (2018) dan annina (2016). Perubahan prosentase ROA artinya ada kenaikan maupun penurunan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin bagus tingkat laba yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan akan mengupayakan tetap mempertahankan auditor independent yang terpercaya untuk mengaudit perusahaannya, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan ada hubungannya antara kemampuan perusahaan dalam memberikan fee audit. Semakin rendah nilai prosentase ROA maka perusahaan harus memikirkan strategi penghematan pengeluaran, salah satunya yaitu dengan melakukan auditor *swetching* secara voluntary.

Implikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan melaksanakan pergantian auditor atau melakukan audit *switching*.

KESIMPULAN

Simpulan:

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan:

- 1) Pergantian manajemen berpengaruh pada auditor *swetching* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2016,2017,2018,2019 dan 2021. Hasil pengujian hipotesis (1) diterima dibuktikan dengan hasil uji analisis regresi logistik yang menunjukkan nilai wald 1,566 dan nilai signifikansi $0,001$ atau $< 0,005$. Mendukung hasil penelitian jesica (2016). Pergantian manajemen berpengaruh pada auditor *swetching* artinya bahwa seringkali adanya pergantian manajemen perusahaan dapat menyebabkan perusahaan melakukan auditor *swetching*, hal ini dikarenakan pemilihan jasa auditor sepenuhnya adalah hak dari pihak manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan berhak untuk menetapkan kebijakan pemilihan Auditor eksternal untuk melakukan audit dalam perusahaannya. Sebagai dasar pihak manajemen melakukan auditor *swetching* adalah dengan adanya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.



- 2) Ukuran KAP berpengaruh pada auditor *swetching* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2016,2017,2018,2019 dan 2021. Hasil pengujian hipotesis (2) diterima dibuktikan dengan hasil uji analisis regresi logistik yang menunjukkan nilai wald 0,752 dan nilai signifikansi 0,004 atau $< 0,005$. Mendukung hasil penelitian Farida (2016). Yang artinya bahwa perusahaan yang besar cenderung mempertahankan jasa audit yang sudah mereka gunakan dibandingkan dengan perusahaan kecil yang lebih besar kemungkinannya melakukan auditor *swetching*. Ukuran KAP yang besar otomatis memiliki reputasi dan integritas yang bagus. KAP yang sudah besar dipercaya perusahaan dapat memberikan penilaian yang efektif, dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan apabila perusahaan menggunakan jasa dari KAP yang sudah besar. Hal ini yang dapat menjadi sebuah alasan dan pertimbangan bahwa ukuran KAP yang besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan auditor *swetching* sangat rendah. Dan sebaliknya.
- 3) Prosentase perubahan ROA berpengaruh pada auditor *swetching* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2016,2017,2018,2019 dan 2021. Hasil pengujian hipotesis (1) diterima dibuktikan dengan hasil uji analisis regresi logistik yang menunjukkan nilai wald 0,342 dan nilai signifikansi 0,002 atau $< 0,005$. Mendukung hasil penelitian Diana (2018). Bilai ROA dalam sebuah perusahaan dari tahun ketahun cenderung mengalami perubahan. Perubahan nilai ROA dapat bernilai positif maupun negatif. Nilai ROA yang stabil dan naik menjadi sebuah pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan auditor yang digunakannya karena adanya tingkat kepuasan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan nilai ROA yang berubahannya menjadi menurun mengakibatkan pihak manajemen melakukan auditor *swetching* untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaannya apakah ada keterkaitan dengan pihak lain.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah saran yang berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian diatas. Adapun beberapa saran dari peneliti yaitu :

- 1) Bagi Perusahaan
 - a. Bagi perusahaan manufaktur disarankan untuk dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan agar dapat menarik perhatian para calon investor, salah satunya dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan (nilai ROA) karena profitabilitas perusahaan adalah salah satu faktor penentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yang hubungannya dengan kemampuan dalam perolehan laba.
 - b. Bagi perusahaan disarankan untuk dapat mengambil kebijakan pergantian manajemen yang tepat guna sebagai strategi kemajuan perusahaan agar pihak manajemen juga bisamenjalankan kebijakan yang tepat. Semakin sering manajemen mengalami perubahan maka, pihak eksternal (investor dan pendana) dapat menilai bahwa manajemen kurang mumpuni sehingga sering dilakukan pergantian atau rolling. Serta sebagai pengakuan nilai perusahaan pada pasar yang dapat menarik perhatian calon investor untuk berinvestasi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya
Saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya demi penelitian yang akan datang agar lebih baik, antara lain:
 - a. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, untuk peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dengan menambahkan pada sektor perusahaan lain.
 - b. Variabel dalam penelitian ini terbatas untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan.

REFERENSI

- Aminah,dkk. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2010-2015. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol 8 (1): 36-50.
- Ansar, Resmiyanti. (2017) analisis faktor – faktor yang mempengaruhi auditor switching. *Jurnal Al- Buhuntus*. Vol 1(1): 94-103
- Budiono, E., & Simbolon, Y. C. (2013). (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2013). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis Universitas Telkom*, 70–94.
- Chandrarin, Grahitia. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : Salemba Empat.
- Diana, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 141–148. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.420>
- Faradila, Yuka., Yahya,MR. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi dan akuntansi*. Vol.1 (1): 81-120
- Firyana, R. A., & Septiani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 933–947.
- Ginting, J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik. *Jurnal WIGA*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.1111/1462-2920.14261>
- Jayanti, Q.(2015) analisis tingkat akurasi model model prediksi kebangkrutan dalam memprediksi voluntary auditor swetching. *Modus*. Vol 27(2): 87-105.
- Juriati, J., Cheisviyanny, C., & Afriyenti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 123–138. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.67>
- Kencana, S. A., Rofingatun, S., & Simanjuntak, A. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 53–67.
- Martini, H. dan M. A. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik (Auditor switching: Analysis based on replacement of management, financial distress, rentability, and size of public accountant o. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 181–194.
- Maulida, annina. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan auditor switching.FEB universitas Brawijaya.
- Palepu, Krishna dan Healy,Paul. 2014. *Analisis dan Valuasi Bisnis berbasis IFRS*, Jakarta: Salemba Empat.
- Pawitri,NM., Yadbyana,K.,(2015). Pengaruh audit delay,opini audit,reputasi auditor dan pergantian manajemen pada voluntary auditor swetching. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*. Vol.10(1): 214-228
- Pradita, laksito,H. (2015) analisis hubungan auditor-klien: faktor-faktor yang mempengaruhi auditor swetching. *Diponegoro of jurnal accounting*. Vol. 4(2), :1-10
- Rahayu, Y. D., Kartikasari, E. D., & Ani, H. N. (2020). PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN MORALITAS TERHADAP PENCEGAHAN



FRAUD (STUDI KASUS PADA RSUD NGIMBANG). *JURNAL MELATI (Media Komunikasi Dan Ilmu Ekonomi)*, 34(1).

Ruroh, farida. (2016) analisis pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP dan audit delay terhadap auditor swetching.jurnal nominal. Vol 5(3) :68-80.

Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240. homepage:<http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa>

Salim,A., dan Rahayu,S.,(2014). Pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan financial distress terhadap auditor swetching. *E-procending of management*. Vol. 1(3): 1-12

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Triharyanto, J., & Siahaan, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 21–36. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.

Web bursa efek Indonesia.<http://www.idx.co.id>